

PENERAPAN PROGRAM UNGGULAN DI SMAIT PUTRI AL-HANIF DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM

Najwa Kalya Lathifah¹, Rahayu Nur Hakiki², Nirmala Ayu Ramadhan³, Feni Tria Trianti⁴, Chyntia Widyastuti⁵, Ibnu Fachri Al Hanif⁶, Usman⁷

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3,4,5,6,7}

e-mail: 2224220048@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan pendidikan menengah dalam menyeimbangkan keunggulan akademik dengan pembentukan karakter, khususnya di sekolah berbasis Islam, di mana peran program unggulan dalam proses ini seringkali belum dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengkaji implementasi dan efektivitas program-program unggulan di SMAIT Putri Al-Hanif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswanya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa sebagai informan kunci. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung untuk memperoleh pemahaman holistik mengenai pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program unggulan seperti Tahfidzul Quran, bimbingan akademik intensif, kemitraan strategis dengan perguruan tinggi, serta fasilitas yang mendukung, telah diimplementasikan secara efektif untuk membentuk karakter islami. Program-program ini berhasil mengintegrasikan pengembangan intelektual dan spiritual secara seimbang. Disimpulkan bahwa meskipun menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan waktu, penerapan program unggulan yang terencana dan holistik merupakan strategi yang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Kata Kunci : *Implementasi, Program Unggulan, Nilai-nilai Islam*

ABSTRACT

This research is motivated by the challenges of secondary education in balancing academic excellence with character building, particularly in Islamic-based schools, where the role of flagship programs in this process is often underexplored. Therefore, this study focuses on examining the implementation and effectiveness of flagship programs at SMAIT Putri Al-Hanif in instilling Islamic values in its students. Using a qualitative approach with a case study design, this research involved the principal, the vice principal for curriculum, and students as key informants. Data collection was conducted through in-depth interviews and direct observation to gain a holistic understanding of program implementation. The results show that flagship programs such as Tahfidzul Quran (Quran memorization), intensive academic guidance, strategic partnerships with universities, and supporting facilities have been implemented effectively to shape Islamic character. These programs successfully integrate intellectual and spiritual development in a balanced manner. It is concluded that despite facing obstacles such as limited human resources and time, the planned and holistic implementation of flagship programs is a successful strategy in instilling Islamic values comprehensively, in line with the school's vision and mission.

Keywords: *Implementation, Superior Programs, Islamic Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan melalui bimbingan seorang pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan mengembangkan minat serta potensi mereka (Noviani & Habibi, 2023). Pendidikan di tingkat SMA berperan penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kurikulum menjadi elemen kunci dalam mencapai tujuan tersebut, dengan tuntutan agar tetap relevan terhadap perkembangan zaman serta selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Dalam era modern, pendidikan tidak lagi hanya menjadi sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk individu yang kompeten, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks ini, hubungan antara kurikulum dan tujuan pendidikan sangatlah erat dan berdampak besar pada kualitas pendidikan yang diberikan (Mulia *et al.*, 2023).

Sekolah berbasis agama adalah institusi pendidikan yang mengedepankan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam seluruh aktivitasnya. Proses pembelajaran di dalamnya juga mengandung unsur-unsur religius yang ditanamkan melalui sikap dan perilaku keagamaan. Sikap Islami ini bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan teladan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius sangat penting bagi peserta didik, karena agama memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu, yang tercermin dalam tindakan yang berlandaskan ajaran agama (Noviani & Habibi, 2023). Pada dasarnya, pembinaan peserta didik diarahkan untuk membentuk pribadi yang islami (syakhsiyah Islamiyah), sekaligus mendorong peran aktif dan inisiatif mereka dalam menjaga serta membangun diri dan lingkungannya agar terhindar dari pengaruh budaya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Rahmayanti *et al.*, 2023).

Salah satu contoh sekolah yang telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam adalah SMAIT Putri Al Hanif di Kota Cilegon, yang dikenal sebagai sekolah unggulan berkat prestasi akademiknya serta penerapan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam kurikulum nasional. Nilai-nilai Islam yang bersifat universal mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek sosial. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sosial diharapkan dapat menciptakan tatanan masyarakat yang harmonis, sejahtera, penuh toleransi, dan kasih sayang (Abdullah *et al.*, 2019). Beragam program unggulan, seperti bimbingan belajar, konsultasi karir, serta kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan komitmen sekolah dalam mengembangkan karakter dan potensi siswa. Program-program tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terpadu guna mencapai visi dan misi sekolah. Selain berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, program-program ini juga menjadi sarana penting untuk membentuk karakter siswa yang cerdas secara intelektual, emosional, spiritual, serta memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman (Sinta *et al.*, 2024).

Sekolah ini mengadaptasi Kurikulum Merdeka sesuai visi dan misinya, dengan memasukkan unsur keagamaan dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperkuat pendidikan karakter siswa yang unggul secara akademik dan religius. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ardilla, 2024) mengemukakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah menengah di Indonesia terbukti mampu memberikan peluang yang signifikan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Hal tersebut tentunya dilakukan dengan mengedepankan ajaran moral dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Sampai dengan saat ini, penelitian-penelitian mengenai upaya pendidikan karakter di sekolah lebih banyak ditekankan melalui pembudayaan dan pembiasaan siswa. Sejalan dengan informasi tersebut, penelitian yang mengkaji mengenai upaya pembentukan karakter melalui program-program sekolah belum pernah dilakukan (Sinta *et al.*, 2024). Berdasarkan hal

tersebut, maka penelitian ini dilakukan guna mengkaji bagaimana implementasi program unggulan di SMAIT Putri Al-Hanif melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam guna membentuk karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif yang menerapkan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih secara spesifik karena tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai fenomena implementasi program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai Islam di satu institusi pendidikan. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman dan persepsi dari para partisipan untuk menghasilkan data deskriptif yang kaya (Effendi et al., 2024). Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposif untuk memastikan perolehan data yang relevan dan komprehensif dari berbagai sudut pandang. Partisipan tersebut meliputi kepala sekolah SMAIT Putri Al-Hanif sebagai penanggung jawab kebijakan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai perancang program, serta beberapa orang siswa sebagai subjek yang mengalami langsung implementasi dari program-program unggulan tersebut.

Proses pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para siswa untuk menggali informasi secara detail mengenai perencanaan, pelaksanaan, efektivitas, serta tantangan dari setiap program unggulan yang dijalankan. Sementara itu, observasi langsung dilaksanakan di lingkungan sekolah untuk mengamati secara nyata bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana program-program unggulan seperti Tahfidzul Quran dan bimbingan akademik diimplementasikan, serta bagaimana nilai-nilai keagamaan terintegrasi dalam berbagai aktivitas sekolah sehari-hari. Kombinasi kedua teknik ini bertujuan untuk memvalidasi temuan dan memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti dari berbagai perspektif.

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan metode analisis kualitatif deskriptif. Proses analisis data dimulai setelah seluruh data dari hasil wawancara dan observasi terkumpul. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan terhadap seluruh data mentah untuk menajamkan analisis. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi diorganisasikan ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan verifikasi secara terus-menerus terhadap data yang ada untuk merumuskan temuan akhir. Proses ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai bagaimana implementasi program unggulan di SMAIT Putri Al-Hanif berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada para siswanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan program unggulan sekolah telah sesuai dengan Visi dan Misi yang diterapkan di SMAIT Putri Al Hanif. Berikut data hasil wawancara ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Program Unggulan SMAIT Putri Al Hanif

No.	Jenis Program	Deskripsi
1.	Program Ekstrakurikuler dan Pengembangan Karakter Peserta Didik	Terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT Putri Al Hanif di antaranya adalah Tahfidzul Quran (tingkat lanjut, minimal 5 juz),

-
- Social Club (Klub Ekonomi), Klub MIPA, klub bahasa (English Club, Arabic Club, Public Speaking, Writing Club), olahraga (memanah, berenang, bulu tangkis), keputrian (tata boga, tata busana), seni (fotografi, desain grafis), serta bimbingan belajar untuk matematika, bahasa Arab, dan Tahfidzul Quran dasar.
2. Program Bimbingan Akademik dan Non-Akademik
- SMAIT Putri Al Hanif memiliki rangkaian program bimbingan akademik dan non-akademik yang terencana dan berkelanjutan guna mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki karakter yang kokoh, keterampilan sosial, dan kemampuan hidup seimbang. Di ranah non-akademik, program unggulannya adalah Tahfidzul Quran Dasar yang menjadi fondasi dalam pembentukan nilai-nilai Islami siswa. Sementara itu, bimbingan akademik mencakup pendalaman Matematika, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris melalui sesi belajar tambahan serta aktivitas klub seperti Klub MIPA dan klub bahasa. Ditambah lagi, siswa dilatih menyusun mini skripsi sebagai pengalaman awal penelitian. Semua ini dirancang untuk memperkuat prestasi akademik, mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional, ajang ilmiah, dan seleksi perguruan tinggi.
3. Kemitraan dengan berbagai Lembaga dan Perguruan Tinggi
- SMAIT Putri Al Hanif menjalin kemitraan strategis dengan lembaga bimbingan belajar dan universitas ternama untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan dukungan optimal bagi siswanya dalam menghadapi ujian nasional serta seleksi perguruan tinggi. Kerjasama ini tidak hanya bertujuan memperdalam kemampuan akademik, tetapi juga memperluas pengembangan keterampilan non-akademik yang sangat berharga dalam dunia pendidikan tinggi dan karier profesional. Salah satunya adalah kemitraan dengan Universitas Bina Nusantara, yang secara signifikan memperkaya wawasan siswa akan kehidupan kampus. Melalui kerjasama tersebut, sekolah rutin mengadakan kuliah tamu dan workshop dengan menghadirkan dosen serta alumni yang kini menimba ilmu di universitas-universitas mitra. Dengan cara ini,

4. Keunggulan dalam Aspek Fasilitas dan Lingkungan Belajar

siswa mendapatkan kesempatan eksplorasi berbagai program studi dan mampu membuat pilihan jurusan yang lebih tepat sesuai minat dan potensi mereka.

SMAIT Putri Al Hanif secara konsisten berupaya mewujudkan suasana belajar yang aman dan kondusif bagi siswinya. Sekolah menyadari bahwa suasana belajar tanpa gangguan sangat penting untuk menjaga konsentrasi dan motivasi, sehingga diberlakukan kebijakan pengawasan sosial yang ketat dan dorongan interaksi positif antar siswa. Guru, staf, dan orang tua berkolaborasi untuk menjaga keamanan fisik maupun emosional siswi, serta mencegah perundungan melalui komunikasi terbuka antara siswa dan pendidik, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan fokus pada perkembangan akademis dan pribadi. Selain itu, SMAIT Putri Al Hanif juga dilengkapi fasilitas modern guna mendukung pemberdayaan peserta didik. Terdapat laboratorium tata boga yang menyerupai dapur profesional, laboratorium tata busana lengkap dengan mesin jahit, laboratorium sains, laboratorium komputer, serta perpustakaan representatif. Fasilitas ini tidak hanya menunjang kegiatan akademik, tetapi juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang berguna di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Gambaran Umum Program Unggulan di SMAIT Putri Al Hanif

Sebagai lembaga pendidikan islam, SMAIT Putri Al Hanif memiliki berbagai program unggulan yang dirancang secara sistematis untuk mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Visi utama sekolah adalah mencetak generasi muslimah yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, dan berwawasan global, sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang integral dan holistik. Pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan Islam merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada pengembangan seluruh potensi manusia secara seimbang. Konsep ini mencakup pengembangan akal, hati, dan fisik yang dianggap sebagai tiga komponen utama dalam menciptakan individu yang seimbang secara intelektual, spiritual, dan jasmani (Syahid, 2024). Program-program yang diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam tersebut juga menitikberatkan pada pembentukan akhlak dan budi pekerti yang luhur, sehingga mampu menghasilkan individu yang bermoral dan berjiwa bersih (Akbar et al., 2025; Latifah et al., 2025).

Program-program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi karakter utama peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, teridentifikasi bahwa program unggulan ini mencakup bidang ekstrakurikuler, bimbingan akademik, pengembangan soft skills, serta

pembiasaan keislaman sehari-hari. Program ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Di antaranya adalah Tahfidzul Qur'an, yang merupakan program inti yang harus dikuasai oleh seluruh siswi minimal hafal 5 juz selama masa pendidikan di SMAIT Putri Al Hanif. Selain itu, tersedia pula ekstrakurikuler bahasa (English Club, Arabic Club, Public Speaking), klub seni dan olahraga (memanah, renang, bulutangkis), serta Social Club. Program-program ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan afektif dan spiritual mereka (Kurniawan et al., 2025) (Hijriyah & Susanti, 2024).

Selain itu, sekolah juga memberikan bimbingan akademik intensif melalui program tambahan di bidang Matematika, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, serta Klub MIPA. Salah satu inovasi yang cukup unik adalah adanya mini skripsi, yaitu latihan awal penelitian yang membiasakan siswi untuk melakukan penelitian sederhana dengan pendekatan ilmiah dan islami. Dengan kombinasi program tersebut, SMAIT Putri Al Hanif berusaha menciptakan generasi muslimah yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat imannya, disiplin, mandiri, dan memiliki kemampuan komunikasi serta kepemimpinan yang baik. Program Tahfidzul Qur'an, khususnya, berkontribusi signifikan terhadap penguatan kurikulum PAI melalui pola hafalan Al-Qur'an, memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik (Kosim et al., 2019). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, mencakup spiritual, intelektual, dan akhlak mulia (Fadilah et al., 2025; Nasrun, 2025; Susilawati et al., 2024; Wea & Toron, 2025).

2. Implementasi Program Unggulan dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Peserta Didik

a. Penggunaan Ekstrakurikuler sebagai Media Penanaman Nilai

Program ekstrakurikuler di SMAIT Putri Al Hanif bukan hanya dianggap sebagai pelengkap atau pengisi waktu luang siswi, tetapi lebih dari itu, menjadi wahana penting dalam pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini selaras dengan pandangan Anton *et al*, (2025) yang menyebutkan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan karakter adalah melalui ekstrakurikuler, yang sering kali dianggap sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi siswa di luar jam pelajaran formal. Misalnya, dalam program Tahfidzul Qur'an, siswi tidak hanya dituntut untuk menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tahfidz ini, siswi dilatih untuk memiliki kesabaran, ketundukan pada Tuhan yang Maha Esa, serta rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah dipercayakan kepadanya.

Sementara itu, klub bahasa seperti English Club dan Arabic Club membantu siswi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, yang sangat penting dalam konteks dakwah dan interaksi global. Dalam konteks nilai-nilai Islam, kemampuan berbicara dengan baik dan menyampaikan pesan-pesan agama secara efektif merupakan bagian dari etika komunikasi Islami. Begitu pula dengan Public Speaking Club, yang melatih siswi untuk tampil percaya diri dan berbicara di depan umum dengan penuh etika dan tanggung jawab. Ekstrakurikuler olahraga seperti memanah dan renang juga memiliki relevansi langsung dengan ajaran Islam. Memanah merupakan salah satu sunnah Rasulullah SAW, sedangkan renang termasuk dalam kategori mu'ashir (modern) namun tetap sesuai dengan prinsip menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Tuhan yang Maha Esa.

b. Bimbingan Akademik dan Pengembangan Pemikiran Islami

Selain ekstrakurikuler, bimbingan akademik juga menjadi salah satu cara sekolah menanamkan nilai-nilai Islam. Program Klub MIPA dan bimbingan matematika, misalnya, tidak hanya fokus pada aspek teknis ilmu pengetahuan, tetapi juga menghubungkannya dengan

konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa ilmu pengetahuan adalah bagian dari upaya manusia untuk memahami ciptaan-Nya, sehingga semakin tinggi pemahaman ilmu, semakin besar pula rasa taqwa kepada-Nya. Mini skripsi yang dilakukan oleh siswi juga menjadi bentuk integrasi antara pendidikan akademik dan spiritual. Siswa diajak untuk tidak hanya menghafal teori-teori ilmiah, tetapi juga mengaplikasikannya dalam rangka mencari solusi atas permasalahan sosial, ekonomi, atau budaya dengan pendekatan islami. Ini membentuk pola pikir siswi untuk melihat ilmu pengetahuan sebagai sarana ibadah dan dakwah.

c. Kemitraan Strategis sebagai Pendukung Internalisasi

SMAIT Putri Al Hanif juga menjalin kerja sama dengan beberapa perguruan tinggi ternama seperti Universitas Bina Nusantara (BINUS), yang memberikan dukungan dalam hal penyediaan tenaga pengajar, workshop, kuliah tamu, serta pembekalan tes masuk perguruan tinggi. Dalam konteks penanaman nilai-nilai Islam, kemitraan ini sangat penting karena membantu siswi memahami bahwa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi untuk menciptakan manusia yang seimbang dan berdaya. Dengan menggabungkan perspektif sains dan agama, umat Islam dapat memperkaya pengetahuan mereka dan memperkuat iman mereka dalam Tuhan yang Maha Kuasa. Integrasi antara sains dan agama dalam pemahaman Islam dapat memberikan landasan yang kokoh bagi umat Muslim untuk menjalani kehidupan mereka dengan penuh keyakinan dan pengertian yang mendalam (Adyaksa & Sudirman, 2024).

Misalnya, saat siswi mengikuti kuliah tamu tentang dunia bisnis atau teknologi, mereka dibekali perspektif bagaimana menjalankan bisnis berbasis syariah atau menggunakan teknologi secara bertanggung jawab sesuai nilai-nilai Islam. Ini membantu siswi untuk tidak hanya menjadi lulusan yang pintar, tetapi juga muslimah yang berintegritas tinggi dan siap menghadapi tantangan zaman.

d. Fasilitas Modern sebagai Pendukung Lingkungan Belajar Islami

Fasilitas pendukung seperti laboratorium tata boga, laboratorium busana, laboratorium sains, laboratorium komputer, dan perpustakaan representatif juga menjadi bagian tak terpisahkan dari implementasi program unggulan. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya mendukung kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga membantu siswi dalam mengembangkan keterampilan praktis yang berguna di dunia kerja dan kehidupan keluarga. Dari sudut pandang nilai-nilai Islam, fasilitas ini membantu siswi untuk menjadi pribadi yang mandiri, produktif, dan bertanggung jawab. Misalnya, melalui laboratorium tata boga, siswi belajar mengenai pentingnya kebersihan dan hidangan halal, yang merupakan bagian dari ajaran Islam. Demikian pula, dalam laboratorium busana, siswi tidak hanya belajar menjahit, tetapi juga memahami pentingnya aurat dan pakaian syar'i sebagai bagian dari identitas muslimah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program

Keberhasilan implementasi program unggulan di SMAIT Putri Al Hanif didukung oleh sinergi empat pilar utama yang menciptakan ekosistem pendidikan yang solid. Fondasi utamanya adalah kompetensi guru yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik memadai, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam, memungkinkan mereka menjadi teladan sekaligus pendidik yang efektif. Pilar kedua adalah fasilitas yang lengkap, di mana keberadaan laboratorium dan ruang praktik modern menjadi jembatan vital yang menghubungkan teori dengan aplikasi nyata, sehingga siswi dapat mengasah keterampilan secara langsung. Kekuatan ini diperkokoh oleh dukungan orang tua yang sangat tinggi; adanya kesamaan visi antara sekolah dan rumah dalam membentuk karakter islami memastikan bahwa proses pendidikan berjalan konsisten dan saling menguatkan. Seluruh elemen ini terintegrasi sempurna dalam pilar terakhir, yaitu lingkungan sekolah yang kondusif berkonsep *boarding*

school. Sistem asrama ini memungkinkan pengawasan dan pembinaan karakter yang intensif dan terpusat, melindungi siswi dari pengaruh eksternal yang tidak sejalan dengan visi pendidikan sekolah. Integrasi ini memfasilitasi internalisasi nilai-nilai keagamaan dan moral secara holistik, sebagaimana ditekankan dalam praktik pembelajaran aktif nilai-nilai kejujuran dan empati di berbagai institusi pendidikan (Musyawir et al., 2024).

Meskipun memiliki fondasi yang kuat, implementasi program dihadapkan pada beberapa tantangan operasional yang memerlukan perhatian strategis. Kendala utama terletak pada keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM); jumlah guru dengan keahlian spesifik di bidang-bidang inovatif seperti ekonomi syariah atau pengembangan perangkat lunak Islami masih terbatas. Keterbatasan ini menjadi lebih terasa akibat keterbatasan waktu, di mana padatnya jadwal program unggulan membuat alokasi waktu untuk setiap kegiatan menjadi kurang optimal, berisiko mengurangi kedalaman materi yang disampaikan. Tantangan selanjutnya muncul dari internal siswi itu sendiri, yaitu adanya resistensi terhadap program tertentu. Sebagian siswi menunjukkan minat yang rendah atau merasa terbebani dengan beberapa program wajib seperti Tahfidzul Quran atau jenis ekstrakurikuler tertentu yang mungkin tidak sesuai dengan bakat dan minat pribadi mereka. Kombinasi antara keterbatasan tenaga ahli, jadwal yang padat, dan resistensi siswi ini menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Selain itu, tantangan lain yang kerap muncul adalah rendahnya tingkat kreativitas dan kemandirian siswa, yang seringkali diperparah oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya tanggung jawab sosial dan kerja sama dalam kelompok (Wibowo et al., 2025).

4. Budaya Mutu Dalam Penerapan Nilai-nilai Islam

SMAIT Putri Al Hanif menerapkan budaya mutu yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan seluruh kegiatan sekolah. Budaya mutu ini dirumuskan dalam bentuk singkatan yaitu SHOLIHAH, yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang ingin ditanamkan kepada seluruh warga sekolah. Adapun makna dari setiap huruf dalam SHOLIHAH adalah sebagai berikut:

S – *Senantiasa Berzikir*: Menanamkan kebiasaan mengingat Allah dalam setiap aktivitas, agar segala sesuatu dilakukan dengan kesadaran spiritual yang tinggi.

H – *Hati Ikhlas*: Mendorong setiap siswa dan pendidik untuk beramal dan belajar dengan niat yang tulus karena Allah SWT.

O – *Optimis Sukses*: Menumbuhkan semangat dan keyakinan bahwa kesuksesan dapat diraih dengan usaha yang sungguh-sungguh dan tawakal.

L – *Lurus Aqidah*: Menjaga kemurnian tauhid dan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam sebagai dasar dalam berpikir dan bertindak.

I – *Istiqomah Belajar*: Mendorong semangat belajar secara konsisten dan terus-menerus sebagai bentuk jihad dalam menuntut ilmu.

H – *Hafal Quran*: Membudayakan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk karakter mulia.

A – *Akhlak Mulia*: Menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.

H – *Hargai Waktu*: Membentuk kedisiplinan dan manajemen waktu yang baik sebagai wujud tanggung jawab dan amanah terhadap kehidupan.

Dengan menerapkan budaya mutu SHOLIHAH ini, SMAIT Putri Al Hanif berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam karakter dan spiritualitas Islam.

KESIMPULAN

Penerapan program unggulan di SMAIT Putri Al-Hanif Cilegon bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Program seperti Tahfidzul Quran, bimbingan akademik berbasis Islami, klub sains dan bahasa, serta kemitraan dengan perguruan tinggi berhasil menciptakan generasi muslimah yang beriman, berilmu, mandiri, dan berwawasan global. Integrasi Kurikulum Merdeka dengan nilai Islam memberi ruang bagi pengembangan intelektual dan spiritual secara seimbang. Meski ada kendala seperti keterbatasan SDM dan minat siswa, dukungan guru kompeten, fasilitas memadai, dan peran orang tua menjadikan pelaksanaan program efektif. Prospek pengembangan ke depan adalah penyempurnaan program agar lebih inklusif dan fleksibel, serta penguatan kemitraan dengan lembaga agama dan teknologi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah Islam lain dalam membangun strategi pendidikan karakter yang relevan dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., et al. (2019). Penerapan nilai-nilai islam pada pembelajaran (studi deskriptif pembelajaran ips di smp pgii 1 bandung). *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'Lim*, 17(2), 117–133. <https://doi.org/10.17509/tk.v17i2.4357>
- Adyaksa, & Sudirman. (2024). Model dan bentuk integrasi sains dan islam. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.63889/permai.v3i2.235>
- Akbar, M., et al. (2025). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis nilai pancasila: Tinjauan konseptual dan normatif. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1205. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6643>
- Anton, A., et al. (2025). Peran ekstrakurikuler pai dalam membangun sikap spiritual, moral, dan perilaku peserta didik sehari-hari. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 2113–2120. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2844>
- Ardillah. (2024). Pengintegrasian nilai-nilai islam dalam kurikulum sekolah: Evaluasi peluang dan hambatan dalam konteks pendidikan sekolah menengah. *Tomacca: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 17–24.
- Effendi, M., et al. (2024). Implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis adab di sekolah dasar islam terpadu. *DIRASAH*, 7(2), 513–523. <https://www.ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1332>
- Fadilah, L. N., et al. (2025). Kontribusi ilmu pengetahuan islam dalam pembentukan karakter untuk meningkatkan mutu pendidikan. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 496. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>
- Hijriyah, U. U., & Susanti, A. (2024). Implementasi pembelajaran pai berbasis afeksi dalam pembinaan akhlak peserta didik. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 597. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3167>
- Kosim, M., et al. (2019). Strengthening students' character through tahfidz quran in islamic education curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 69–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>
- Kurniawan, D., et al. (2025). Habituaasi nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran pendidikan pancasila di smk. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 326. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5366>
- Latifah, A. A., et al. (2025). Transformasi kurikulum bahasa arab di indonesia: Telaah historis, filosofis, dan inovasi terkini. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1053. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.5515>

- Mulia, J. R., et al. (2023). Peranan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 34–40. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19208>
- Musyawir, A. W., et al. (2024). Peran kurikulum berbasis karakter dalam mendorong perkembangan moral siswa sekolah menengah pertama. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 542. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3125>
- Nasrun, N. (2025). Strategi peningkatan mutu pembelajaran al quran di sdit ikhtiar unhas makassar. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4081>
- Noviani, A., & Habiby, W. N. (2023). Peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa sd muhammadiyah program unggulan jatipuro. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 915–930. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5331>
- Rahmayanti, G., et al. (2023). Implementasi kurikulum sekolah islam terpadu dalam smpit bina masyarakat mandiri. *Al-Kaff Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 139–161. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v1i2.8371>
- Sinta, D., et al. (2024). Membentuk karakter siswa melalui program-program sekolah: Studi kasus di sma islam nurul fikri boarding school lembang. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(1), 428–448. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>
- Susilawati, B., et al. (2024). Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk konsep diri positif (self concept) pada peserta didik. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 459. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3164>
- Syahid, N. (2024). Konsep pendidikan holistik dalam filsafat pendidikan islam: Studi atas pengembangan konsep pendidikan yang berbasis pada akal, hati, dan fisik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1186–1196. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2535>
- Wea, F., & Toron, V. B. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka di smp katolik: Tinjauan teoretis dan reflektif berdasarkan iman katolik. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1281. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6630>
- Wibowo, P., et al. (2025). Potret awal profil pelajar pancasila dan keterampilan abad 21 siswa smkn pancatengah kabupaten tasikmalaya. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 624. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4289>